

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penulisan

Danau Toba merupakan salah satu destinasi wisata nasional yang memiliki kondisi geografis berupa wilayah perairan. Dikarenakan kondisi geografis yang berupa perairan maka moda transportasi pilihan yang banyak digunakan oleh masyarakat setempat maupun wisatawan adalah kapal. Alasan lain kapal lebih sering digunakan karena biaya yang digunakan untuk perjalanan lebih murah dan waktu perjalanan lebih singkat dibandingkan dengan moda transportasi darat.

Ada dua jenis kapal yang digunakan untuk penyeberangan di Danau Toba yaitu kapal ferry dan kapal motor (KM) tradisional. Kapal ferry digunakan untuk mengangkut kendaraan roda empat dan penumpang sedangkan kapal motor tradisional digunakan untuk mengangkut barang dan penumpang.

Pada rentan tahun 2013 hingga 2018 terjadi beberapa kecelakaan kapal di perairan Danau Toba yang melibatkan kapal penyeberangan tradisional dan memakan korban jiwa dan kerugian materi yang cukup besar, seperti tabrakan antara kapal Ferry Tao Toba I dengan KM Yola yang terjadi pada tahun 2013 dan kecelakaan KM Sinar Bangun pada tahun 2018 yang menelan korban jiwa sangat banyak yaitu 197 orang meninggal dunia (Sumber:Komisi Nasional Keselamatan Transportasi). Kecelakaan KM Sinar Bangun ini mengundang perhatian publik dan pemerintah karena jumlah korban jiwa yang sangat besar dan kerugian materi yang besar.

Berdasarkan sertifikat atau dokumen kapal, kapal dikhususkan untuk mengangkut penumpang dan hanya mampu mengangkut penumpang sebanyak 45 orang saja. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan, penerapan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan menjalankan standar operasional prosedur (SOP) pada dunia perkapalan sangat penting. Penerapan manajemen K3 dan pelaksanaan SOP yang baik dapat mencegah terjadinya kecelakaan dan menurunkan angka kecelakaan kapal. Selain menurunkan angka kecelakaan kapal, penerapan K3 dan SOP yang baik juga dapat meminimalisir angka korban jiwa dan kerugian material jika terjadi kecelakaan.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagai destinasi wisata nasional, Danau Toba tidak pernah sepi dari pengunjung atau wisatawan baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Jumlah pengunjung atau wisatawan yang datang ke Pulau Samosir, Danau Toba mencapai angka 35.120 Orang. Data ini terhitung dari tanggal 20 Desember 2019 sampai dengan 1 Januari 2020. Data ini didapatkan dari pernyataan Direktur Utama Badan Otorita Pariwisata Danau Toba (BOPDT), Arie Prasetyo. Dengan jumlah wisatawan yang banyak tersebut maka moda transportasi yang dapat menunjang mobilitas pengunjung adalah kapal.

Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Danau Toba tidak diiringi dengan tingkat kualitas keselamatan penyebrang kapal yang ada di Danau Toba. Pada Tahun 2018 terjadi kecelakaan KM Sinar Bangun yang menelan korban jiwa hingga 197 Orang. Ini menunjukkan bahwa rendahnya standar keselamatan pelayaran di Danau Toba dan rendahnya tingkat pengawasan oleh Otoritas Pelabuhan setempat.

Jadi Rumusan Masalah dari penelitian ini, yaitu :

1. Apa saja faktor penyebab kecelakaan kapal di Danau Toba?
2. Bagaimana cara mencegah dan meminimalisir faktor penyebab kecelakaan tersebut?
3. Bagaimana penerapan manajemen keselamatan pada kapal penyeberangan di danau toba?
4. Bagaimana pengawasan terhadap standar keselamatan dan keamanan pelayaran di kapal penyeberangan di Danau Toba?

1.3 Maksud dan Tujuan Penulisan

Kecelakaan KM Sinar Bangun Di Danau Toba pada tahun 2018 merupakan peristiwa yang memilukan karena jumlah korban jiwa yang sangat banyak yaitu mencapai angka 197 orang. Kejadian ini menyita perhatian yang sangat besar baik dari masyarakat, pemerintah maupun para akademisi di bidang perkapalan.

Jadi tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Menganalisis faktor kecelakaan Kapal yang terjadi di Danau Toba, contoh kasus KM Sinar Bangun

2. Memberikan solusi agar kecelakaan yang sama tidak berulang kembali dan menurunkan tingkat kecelakaan kapal di Danau Toba
3. Memberikan wawasan kepada seluruh pembaca, masyarakat setempat dan terkhusus kepada masyarakat maupun profesional yang menggeluti bidang perkapalan tentang pentingnya penerapan manajemen keselamatan.

1.4 Pembatasan Masalah

Dalam menyusun penelitian ini terdapat beberapa bagian yang tidak dibahas yaitu :

1. Data Ukuran kapal yang diteliti berasal dari kapal yang memiliki ukuran yang hampir sama (*Sister Ships*) dengan KM Sinar Bangun.
2. Penelitian ini hanya difokuskan pada analisis *Intact Stability* kapal
3. Tidak menghitung konstruksi dan kekuatan kapal

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat untuk mempermudah proses pemahaman dan pembelajaran mengenai isi dari penulisan sehingga penulisan dibuat saling berurutan dan saling berhubungan satu sama lainnya dalam bab - bab yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Berupa pendahuluan yang berisikan latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penulisan, pembatasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori – teori yang mendukung penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan mengenai bagaimana cara dan tahapan untuk mencapai tujuan penulisan. Terdapat diagram alir yang membantu proses pengerjaan skripsi lebih terstruktur.

BAB IV PEMBAHASAN

Berisi penjelasan secara menyeluruh mengenai proses pengambilan data dan proses analisis permasalahan.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dari hasil analisis secara keseluruhan.